Journal of Accounting Finance (JAF)
Volume 4, Nomor 2, April 2023
P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

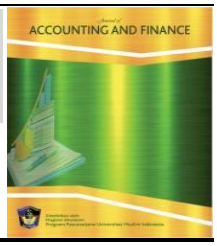

Pengaruh Transparansi Informasi Akuntansi Mandatory dan Voluntary Terhadap Kinerja Perusahaan Advertising di Kota Makassar

Nita Sasmita[1], Arif[2], Mursalim[2]
[1]*Mahasiswa Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.*
[2]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.*

nita.sasmita@gmail.com*, *arif.arif@umi.ac.id*, *mursalim.mursalim@umi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi infromasi akuntansi mandatory dan voluntary terhadap kinerja perusahaan advertising di kota Makassar. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan pengiriman kuesioner atau angket melalui WhatsApp dengan menggunakan link yang sebelumnya telah dibuat di Google Forms kepada seluruh manajer, supervisior maupun karyawan pada perusahaan advertising di kota Makassar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Instrumen Penelitian, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis Uji t, serta Analisis Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi akuntansi mandatory dan voluntary berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan advertising di Kota Makassar.

Kata Kunci : *Transparansi Informasi Akuntansi Mandatory, Transparansi Infromasi Voluntary, Kinerja Perusahaan.*

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the effect of transparency of mandatory and voluntary accounting information on the performance of advertising companies in the city of Makassar. The collection of research data was conducted using the delivery of questionnaires through WhatsApp using links that had previously been created in Google Forms to all managers, supervisors and employees at advertising companies in makassar city. The data analysis methods used in this study are the Research Instrument Test, the Classical Assumption Test, and the t Test Hypothesis Test, as well as the Determination Analysis. The results showed that the transparency of mandatory and voluntary accounting information had a significant effect on the performance of advertising companies in Makassar City.

Keywords: *Mandatory Accounting, Information Transparency, Voluntary Infromation, Transparency, Company Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha dewasa ini telah sampai pada tahap persaingan global yang mengharuskan diterapkannya Good Corporate Governance (GCG) dalam suatu perusahaan demi membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan. Penerapan konsep GCG diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan lebih transparan bagi semua pihak yang berkepentingan. Pengaturan dan pengimplementasian good corporate governance memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi mulai dari penetapan kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen sampai dengan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalamnya Rakhmat, (2013). Menurut Mursalim (2007) keputusan struktur modal perusahaan baik di negara berkembang maupun negara maju juga dapat dipengaruhi oleh faktor spesifik perusahaan yang sama. Lebih lanjut Mursalim mengatakan bahwa efesiensi perusahaan sangat penting dilakukan dan ditinjau karna merupakan bagian dari sistem tata Kelola perusahaan. Untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dituntut untuk menerapkan lima dasar prinsip-prinsip GCG, yaitu: (1) Transparansi (Transparency); (2) Akuntabilitas (Accountability); (3) Tanggungjawab (Responsibility); (4) Independensi (Independency); (5) Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness). Salah satu implementasi dari prinsip tanggung jawab (responsibility) adalah dengan kegiatan Corporate Social Responsibility atau yang lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana perusahaan harus melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan.

Mursalim et. al (2017) that show the implementation of good corporate governance by the company will increase the confidence of potential investors, improve fairness, transparency, accountability and responsibility of the company. Salah satu bentuk implementasi dari penerapan tata kelola perusahaan adalah dengan menjalankan prinsip transparansi atau keterbukaan informasi. Dalam era informasi, Perusahaan diwajibkan memberikan informasi secara terbuka, tepat waktu, memadai dan akurat. Bahkan mendapatkan informasi dari perusahaan merupakan hak bagi para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham baik itu pemegang saham pengendali/ mayoritas ataupun minoritas. Pertanyaan yang kemudian mengemuka adalah seberapa detail informasi tersebut harus disampaikan? Dalam menerapkan prinsip keterbukaan informasi ada dua jenis pengungkapan informasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yakni pengungkapan mandatory atau yang diwajibkan dan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela atau voluntary disclosure. Sesuai dengan namanya, pengungkapan mandatory adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh regulator atau otoritas yang mengatur pada masing-masing industri. Banyak sekali peraturan yang mengatur mengenai prinsip pengungkapan ini diantaranya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik dan berbagai peraturan-peraturan khusus yang secara spesifik mengatur industri tertentu. Pengungkapan sukarela atau voluntary yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan

memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan. Umumnya keterbukaan informasi mengatur mengenai apa saja yang harus diungkap kepada publik dan juga mengatur mengenai media komunikasi perusahaan seperti website perusahaan, dan sejumlah publikasi-publikasi yang wajib di muat di media massa (umumnya surat kabar harian). Salah satu media keterbukaan informasi yang menjadi perhatian penting adalah laporan keuangan dan laporan tahunan serta website perusahaan. Bahkan aspek kualitas keterbukaan informasi yang disajikan mendapatkan perhatian penting dari sejumlah instansi pemerintah dengan adanya Annual Report Awards yang melakukan penilaian terhadap keterbukaan informasi yang disajikan dalam Laporan Tahunan sebuah perusahaan. Akuntabilitas merupakan suatu cara pertanggungjawaban manajemen atau penerima amanah kepada pemberi amanah atas pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya baik secara vertikal maupun secara horizontal. Dalam definisi tradisional, Akuntabilitas adalah istilah umum untuk menjelaskan bahwa organisasi atau perusahaan sudah memenuhi misi yang mereka emban. Teguh Arifiayadi, (2008), Sedangkan Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. (UU No.14 Tahun 2008). Peranan akuntansi di zaman globalisasi dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mengambil segala keputusan-keputusan yang berhubungan dengan ekonomi dan keuangan, baik dari akuntansi sektor publik maupun sektor swasta, Organisasi sektor publik sering dipandang sebagai organisasi yang dianggap tidak efisien dan jauh tertinggal dengan kemajuan dan perkembangan yang terjadi di sektor swasta, sehingga kedudukannya dianggap lebih rendah dan jauh tertinggal dibandingkan dengan sektor swasta Halim dan Muhammad, (2012)

Dengan tersedianya informasi akuntansi manajemen (terutama informasi biaya) pihak manajemen akan lebih mudah dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik informasi yang dipersiapkan oleh akuntan manajemen, maka akan semakin baik pula kualitas keputusan yang dibuat oleh manajemen. Keputusan yang terbaik tentunya akan memberikan profit yang optimal bagi perusahaan. Profit yang optimal tentu akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, manajemen dan karyawan perusahaan dan jelas sejalan dengan tujuan dari aplikasi good corporate governance. Prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sama. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasiskan standar akuntansi dan best practices yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan komisaris dan direksi, termasuk juga mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka (Tjager dkk, 2003). Dengan kata lain prinsip transparansi ini menghendaki adanya keterbukaan

dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan dalam penyajian (disclosure) informasi yang dimiliki perusahaan. Transparansi juga menyangkut pencatatan dan pelaporan catatan keuangan. Bastian (2010:56) menyebutkan bahwa siklus akuntansi merupakan sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasannya dan pelaporan keuangan. Tahap pencatatan bukti transaksi keuangan adalah suatu proses mengumpulkan dan mencatat bukti atas suatu transaksi yang telah disetujui dan disusun ke dalam buku harian atau jurnal umum, memindah-bukukan atau posting dari jurnal umum berdasarkan kelompok akun atau jenisnya ke dalam akun buku besar. Sedangkan teknik yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi pada publik menurut Bastian (2010:78) ada 3 yakni: publikasi, presentasi dan pengiriman surat. Publikasi merupakan pengumuman yang diperuntukkan bagi publik atau umum, biasanya diterapkan dalam bentuk gambar, teks, atau konten audio visual lain. Sedangkan presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin yang merupakan salah satu bentuk komunikasi. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Banyak pebisnis di Indonesia mulai membuka usaha dan mengubahnya dalam bentuk perusahaan dan biasanya berbentuk perseroan terbatas. Pebisnis tersebut menginginkan usahanya menjadi sebuah PT karena memiliki banyak kelebihan, yaitu perseroan terbatas sebagai badan hukum yang dianggap lebih aman pebisnis, merupakan sebuah usaha besar dengan jumlah modal dan tenaga kerja yang besar, dan merasa lebih mudah untuk dapat menjalin hubungan kerjasama dengan pihak swasta atau pemerintah. Kelebihan lainnya dari PT adalah kekayaan para pendiri atau pemegang saham dapat terpisah dengan kekayaan perusahaan. PT sendiri lebih populer dikalangan pebisnis di Indonesia, pemakaian nama Perseroan Terbatas dilindungi oleh Undang-Undang dan peraturan negara, serta usahanya memiliki jati diri yang jelas karena nama perusahaan yang tidak sama dengan nama PT yang lain. Di sisi lainpemilik modal dapat menanamkan modal tanpa tidak terlibat dalam kegiatan usaha. Untuk membuat perusahaan menjadi sebuah PT maka setiap orang harus mengurus di notaris dan mendapat pengesahan dari menteri sebagai badan hukum (Prosedur Mendirikan PT).

Dari sekian banyak perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pelanggaran sehingga merugikan pemilik modal, karyawan yang bekerja atau masyarakat sekitar. Sebagai contoh perusahaan yang melakukan pelanggaran adalah perusahaan industri energi yang terkenal di Amerika Serikat yaitu Enron. Enron merupakan suatu perusahaan yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan termasuk perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat yang jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang yang besar. Dalam kasus perusahaan Enron ini diketahui melakukan pelanggaran dengan memanipulasi laporan keuangan. Enron mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan ini disebabkan oleh keinginan perusahaan agar sahamnya tetap diminati oleh para investor. Para investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut menjadi tertipu sehingga ketika perusahaan bangkrut modal dari para investor hilang. (The Rise and Fall of Enron). Perusahaan advertising sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengkilanan, Advertising atau yang lebih dikenal dengan iklan merupakan salah satu cara berkomunikasi kepada masyarakat melalui suatu media. Media

tersebut biasanya berupa media baliho, spanduk, internet dan lain sebagainya. Tujuan dari advertising itu sendiri adalah memberikan informasi dengan berkomunikasi mengenai suatu produk kepada masyarakat luas. Saat ini sudah banyak sekali masyarakat yang memasarkan produk mereka melalui iklan. Hal ini disebabkan karena memasarkan atau sekedar mempromosikan produk melalui iklan lebih mudah jika dibandingkan dengan melakukan promosi lain. Biasanya masyarakat yang ingin memasarkan serta mempromosikan produk mereka melalui iklan akan mencari perusahaan advertising. Perusahaan advertising adalah perusahaan yang melayani jasa pembuatan iklan untuk suatu produk. Masalah dalam penelitian ini terdapat pada pengaruh kinerja perusahaan advertising dimana Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, salah satunya adalah dalam hal menggaet pelanggan atau klien. Informasi fluktuasi kinerja ini penting untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen, kinerja perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolok ukur berdasarkan sasaran, standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu. Untuk itu, perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi kerja. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan dari uraian mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini jelas untuk mengkaji pengaruh transparansi sistem informasi akuntansi mandatory dan voluntary dalam meningkatkan kinerja perusahaan advertising kota di Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Transparansi

Transparansi adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban dengan mempublikasikan sebuah informasi yang relevan atas suatu laporan keuangan kepada publik (Haryatmoko, 2011). Penyajian laporan keuangan yang baik, benar serta akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik merupakan sebuah dasar yang digunakan dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang komperehensif merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas publik. Laporan keuangan yang kompeten digunakan untuk menjamin terciptanya akuntabilitas sektor publik, serta sebagai alat ukur kinerja finansial pemerintah Embun Widya Sari, (2017).

Transparansi keterbukaan merupakan suatu keputusan yang dilakukan dengan mekanisme sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga. Informasi yang berkaitan dengan organisasi disajikan secara transparan, sehingga dapat dengan mudah dan bebas diakses oleh masyarakat yang terkena dampak dari kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk informasi yang dirahasiakan perusahaan" atau informasi yang tidak berhak diakses oleh publik, maka diperlukan kriteria tertentu yang ditetapkan secara jelas. Keterbukaan dapat pula diartikan. sebagai suatu informasi yang terkait dengan kinerja lembaga dan disajikan melalui media massa, sehingga dapat dipahami/ digunakan oleh masyarakat Erick et al., (2018). Transparansi merupakan salah satu karakteristik dari Good Governance. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berlaku dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh mereka yang

membutuhkan. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Pendapat lain mengatakan transparansi adalah keterbukaan informasi baik dalam pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi yang material yang relevan dengan perusahaan. Transparansi dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu adanya kebijakan terbuka terhadap pengawasan, adanya akses informasi sehingga masyarakat dapat menjangkau setiap segi kebijakan pemerintah, dan berlakunya prinsip check and balance (antar lembaga eksekutif dan legislatif). Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan publik di mana pemerintah harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan.

Mandatory Disclosure

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclousure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara. Setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan secara berkala dan informasi material lainnya kepada Bapepam dan publik. Ketentuan mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik diatur dalam peraturan nomor X.K.6. Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profit perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Voluntary Disclosure

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan Healy, Palepu, (1993) dalam Sotomo, (2004). Dalam konteks pengungkapan sukarela manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi lainnya yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan Meek, Gary K, Clare B. Robert dan Sidney J. Gray, (1995) dalam Sutomo, (2004). Biaya pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat digolongkan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya pengungkapan langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pengumpulan, biaya pemrosesan, biaya pengauditan dan biaya

penyebaran informasi. Biaya pengungkapan tidak langsung adalah biaya-biaya yang timbul akibat diungkapkannya atau tidak diungkapkannya informsi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya litigasi dan proprietary cost (biaya competitive disadvantage dan biaya politik). Biaya litigasi timbul karena pengungkapan informasi yang tidak mencukupi atau pengungkapan informasi yang menyesatkan. Biaya politik terjadi bila praktik pengungkapan perusahaan memicu regulasi oleh pemerintah. Kerugian persaingan dari pengungkapan informasi terjadi bila informasi yang diungkapkan melemahkan daya saing perusahaan karena informasi tersebut digunakan pesaing untuk memperkuat daya saing mereka. Manajer menyediakan item-item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan karena mereka mempersepsikan bahwa item-item tersebut penting untuk diungkap. Ada beberapa kelompok user yang masing-masing memiliki persepsi berkenaan dengan item- item pengungkapan sukarela. Satu kelompok user mungkin mempersepsikan item A lebih penting daripada item B. Sebaliknya mungkin kelompok user lain mempersepsikan item B lebih penting daripada item A.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biayabiaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya Srimindarti, (2004).

Pengertian pengukuran kinerja dan penilaian kinerja

Pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu tolok ukur atau bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Menurut Vincent Gaspersz (2005), Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Berdasarkan tujuan pengukuran kinerja, maka suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan tujuan organisasi secara keseluruhan (goal congruence).

Suatu pengukuran kinerja akan menghasilkan data, dan data yang telah dianalisis akan memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan para manajer dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi Vincent Gaspersz, (2005). Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah:

a) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.

b) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
c) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upayaupaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (reduction of waste).
d) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
e) Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi reward atas perilaku yang diharapkan itu.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendeteksi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Pengendalian dan kinerja

Pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel yang meliputi manusia, benda, situasi, dan organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya- sumber daya yang dimiliki Interaksi antara karakter organisasi dengan perilaku manusia akan mempengaruhi rancangan dan penggunaan sistem pengendalian. Secara umum, pengendalian merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Dalam suatu perusahaan dimana pimpinan sudah tidak lagi dapat secara langsung mengikuti dan mengawasi segala kegiatan dalam perusahaan, maka dalam perusahaan tersebut mungkin sering terjadi penyimpangan dan pada akhirnya dapat merugikan perusahaan bilamana tidak ada system pengendalian yang memadai. Oleh sebab itu, pimpinan harus menciptakan suatu system pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan dan memberikan keyakinan kepadanya bahwa apa yang dilaksanakan dan yang dapat dilaporkan oleh bawahannya itu adalah benar dan dapat dipercaya, sehingga dapat mendorong terciptanya efesiensi usaha dan juga memberikan keyakinan kepadanya bahwa kebijakan yang telah ditetapkan sudah dijalankan. Adanya pengendalian intern yang baik dapat membantu perusahaan untuk

mencapai tujuan secara efektif. COSO menyatakan mengenai unsur unsur pengendalian internal sebagai berikut: "Internal control consists of five integrated components":

1. Lingkungan pengendalian (Control environment)
2. Penilaian resiko (Risk Assessment)
3. Aktifitas pengendalian (control activities)
4. Informasi dan komunikasi (information and communication)
5. Aktivitas pemantauan (monitoring activities)

Kinerja merupakan contoh yang paling baik dari suatu tipe pengendalian, dan kinerja ini disebut sebagai "result control" karena melibatkan reward dan punishment, baik dengan individu maupun kelompok. Reward berupa kompensasy monetary, job security, promosi, otonomi, dan pengakuan akan diberikan bagi mereka yang dapat menghasilkan good result bagi perusahaan. Sebaliknya punishment diberikan bagi mereka yang menghasilkan poor result bagi perusahaan. Dengan demikian terlihat bahwa ada kaitan atau hubungan yang saling mempengaruhi antara pengendalian dan kinerja.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Transparansi adalah tersedianya informasi yang mudah dipahami, jelas dan benar baik informasi keuangan, program, maupun kinerja bagi pihak yang berkepentingan (Utama dan Setyani, 2014). Transparansi diperlukan guna menciptakan kepercayaan antar pemangku kepentingan melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam mengakses informasi yang akurat, dapat dipahami dan relevan.

Transparansi berarti terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap setiap informasi terkait seperti berbagai peraturan dan perundang-undangan, serta kebijakan pemerintah dengan biaya yang minimal. Informasi sosial, ekonomi, dan politik yang andal (reliable) dan berkala haruslah tersedia dan dapat diakses oleh publik (biasanya melalui filter media massa yang bertanggung jawab). Artinya, transparansi dibangun atas pijakan kebebasan arus informasi yang memadai disediakan untuk dipahami dan (untuk kemudian) dapat dipantau. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib (mandatory disclosure) merupakan pengungkapan yang diharuskan olehperaturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan

Secara umum, perusahaan memiliki wewenang untuk menentukan informasi mana yang bisa di ungkapkan dan infromasi mana yang tidak bisa diungkapan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclousure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure), dimana suatu perusahaan lebih berhati-hati untuk memberikan infromasi kepada publik di karenakan Informasi yang diungkap oleh perusahaan memberikan sinyal yang menggambarkan kinerja dan kualitas perusahaan. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka.

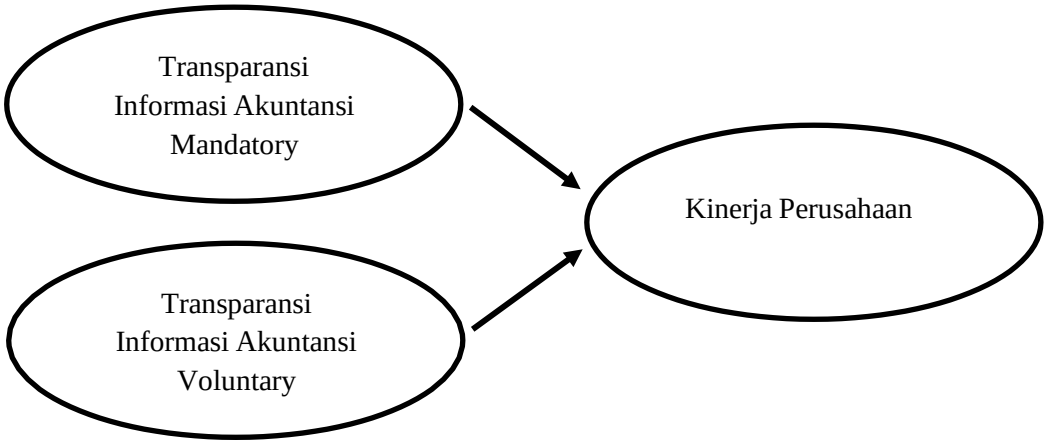

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Transparansi infromasi Akuntansi Mandatory dalam Meningkatkan Kinerja perusahaan

Pada dasarnya ketentuan pengungkapan wajib (mandatory disclosure) ditetapkan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dari informasi yang dapat menyesatkan. Ainun Na'im dan Fuad Rakhman (2000) dalam Megawati (2002) menyatakan bahwa pada mandatory disclosure, ketentuan pengungkapan atas laporan keuangan ditetapkan oleh badan regulator atau lembaga yang berwenang dalam standar akuntansi yang berlaku di suatu negara, sehingga pengungkapan ini lebih bersifat wajib dan memaksa.

Transparansi Informasi Akuntansi Voluntary dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Berbeda dengan mandatory disclosure, pada voluntary disclosure pengungkapan atas infor-masi perusahaan dilakukan secara sukarela tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Melalui voluntary disclosure, perusahaan dapat menarik lebih banyak perhatian analis dan menurunkan keasimetrian informasi. Selama ini, kebijakan luas pengungkapan sukarela dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perbedaan luas pengungkapan sukarela tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti: budaya perusahaan, bidang usaha, proses produksi, pasar, sumber daya dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganilisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, penelitian ini deskriptif kuantitatif menggukan pendekatan korelasi (correlational research). Penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variable atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam suatu variable berhubungan dengan variasi dalam variable lain.
Secara umum penelitian desktiptif adalah salah satu jenis penelitan yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksudkan

untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan social. Caranya dengan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.
Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka melengkapi data penelitian tesis yaitu:
Metode angket atau kuesioner
Salah metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengiriman kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden melaluiWhatssApp dengan menggunakan link yang telah dibuat di Google Forms. Kuesioner ditujukan kepada orang yang terdiri dari berbagai posisi atau jabatan pada PT Duta Niaga Jumantara dan PT Duta Media Indoensia
Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang telah disusun dengan menyediakan jawaban sehingga respondennya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
Populasi dan sampel
Populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti yang merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi informasi serta diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun populasi penelitian ini sebanyak 2 perusahaan advertising di kota Makassar
Sampel
Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan dimana perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang berskala besar yaitu memiliki aset 4,8 M ke atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah manajer, supervisor dan karyawan lain. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 70 orang responden.

Metode Analisis data
Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan data yang kompleks. Beberapa contoh metode analisis kuantitatif, seperti analisis deskriptif, regresi, dan faktor. Metode analisis data kuantitatif mempunyai berbagai macam jenis analisis seperti teknik korelasional, regresi, komparasi, deskriptif dan sejenisnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5 Uji Validitas

Correlations			
Instrumen Variabel	*CorrectedItem Total Correlation*	*R-Tabel*	Keterangan
Transparansi Informasi Akuntansi Mandatory (X1)			
X1.1	0,688	0,235	Valid
X1.2	0,687	0,235	Valid
X1.3	0,602	0,235	Valid
X1.4	0,798	0,235	Valid
X1.5	0,683	0,235	Valid
X1.6	0,764	0,235	Valid
Transparansi Informasi Akuntansi Voluntary (X2)			
X2.1	0,534	0,235	Valid
X2.2	0,587	0,235	Valid
X2.3	0,720,	0,235	Valid
X2.4	0,649	0,235	Valid
X2.5	0,651	0,235	Valid
X2.6	0,609	0,235	Valid
Kinerja Perusahaan (Y)			
Y.1	0,750,	0,235	Valid
Y.2	0,758	0,235	Valid
Y.3	0,687	0,235	Valid
Y.4	0,791	0,235	Valid
Y.5	0,673	0,235	Valid
Y.6	0,659	0,235	Valid
Y.7	0,651	0,235	Valid
Y.8	0,657	0,235	Valid
Y.9	0,759	0,235	Valid
Y.10	0,749	0,235	Valid

Berdasarkan tabel 5 di atas Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi antara nilai indikator dengan total nilai indikator lebih besar dari 0,235 (nilai r- tabel untuk n = 70) sebagai syarat valid karena sampel yang dipakai untuk menguji validitas adalah 70 responden. Berdasarkan angka Corrected Indicator-Total Correlation menunjukkan nilai lebih besar dari 0,235 sehingga dapat dikatakan instrumen pembentuk variabel valid digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 6 Uji Reliabilitas

Transparansi Infromasi Akuntansi Mandatory	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,791	6
Transparansi Infromasi Akuntansi Voluntary	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,678	6
Kinerja Perusahaan	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,892	10

Berdasarkan tabel 6 di atas pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sebagai syarat reliabel. Berdasarkan Cronbach's Alpha terlihat bahwa semua instrumen mempunyai koefisien lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument instrumen pembentuk variabel adalah reliabel.

Uji Hipotesis dengan Uji T-Test

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing- masing variable-variable independen yaitu transparansi infromasi akuntansi mandatory (X1) dan transparansi informasi akuntansi voluntary (X2) terhadap variable dependen yaitu kinerja perusahaan (Y).

a. Transparansi Infromasi Akuntansi Mandatory (X1) terhadap Kinerja perusahaan (Y)
b. Pada variable transparansi informasi akuntansi mandatory (X1) diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 3,934>t tabel 2,017 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara transparansi infromasi akuntansi mandatory terhadap kinerja perusahaan.
c. Transparansi Informasi Akuntansi voluntary (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)
d. Pada variable transparansi informasi akuntansi voluntary (X2) diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 4,248>ttabel 2,017 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara transparansi informasi akuntansi voluntary terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Transparansi Informasi Akuntansi Mandatory (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial transparansi informasi akuntansi mandatory berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan advertising di kota Makassar. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Novi Budiasni, dkk (2017), Dito Aditia Darma Nasution (2018), Fanny Jitmau (2016), Lutfi Alqurani & Rahandhika Ivan Adiyaksa (2017) bahwa transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintah.

Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi informasi akuntansi mandatory memberikan pertanggungan jawaban kepada perusahaan terkait pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang telah dilakukan. Penerapan transparansi informasi akuntansi mandatory dengan berbagai indikatornya ini dalam pengelolaan keuangan secara langsung akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Diartikan juga bahwa semakin tinggi transparansi informasi akuntansi mandatory akan berpengaruh terhadap kenaikan atau meningkatnya kinerja perusahaan yang dicapai begitupun sebaliknya semakin rendah kegiatan transparansi informasi akuntansi mandatory akan berpengaruh semakin rendahnya atau menurunnya kinerja perusahaan yang dicapai. Hal ini mencerminkan bahwa

transparansi informasi akuntansi mandatory mampu memberikan informasi yang riil dalam berbagai bentuk agregasi serta informasi yang relevan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan prinsip transparansi informasi akuntansi mandatory yang dilakukan oleh perusahaan kepada karyawan mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya prinsip transparansi atau keterbukaan informasi akuntansi yang wajib kepada karyawan akan menjadikan perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa transparansi infromasi akuntansi mandatory berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini di dukung oleh teori yang di pakai dalam penelitian ini yaitu Agency Theory, yang dimana Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah manajer sebagai agen harus memberikan pertanggungjawaban kepada principal atau pemilik saham dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham atau direktur. Selain itu, untuk mengurangi konflik keagenan antara karyawan sebagai agen dan pemegang saham atau direktur sebagai principal maka diperlukan pengawasan. Bentuk pengawasan melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan pengungkapan informasi.

Pada transparansi informasi akuntansi mandatory dapat dijelaskan berdasarkan 6 indikator yang dijadikan sebagai kuesioner yaitu :

a. Pengumuman infromasi keuangan kepada karyawan dapat meningkatkan transparansi pengungkapan wajib, dimana Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan dari aspek keuangan.
b. Infromasi yang diberikan kepada karyawan dapat meningkatkan transparansi pengungkapan wajib, dimana pengungkapan infromasi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka.
c. Laporan pertanggungjawaban tahunan selalu tepat waktu, ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dan kajian atas pelaksanaan tugas-tugas yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan sehingga demikian dapat dilakukan penyempurnaan tugas-tugas dimasa yang akan datang.
d. Pengumuman kebijakan laporan keuangan mudah di dapatkan oleh karyawan, laporan keuangan memberitahukan kondisi perusahaan. Mengingat para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut bergantung pada gaji dari perusahaan maka dengan laporan keuangan yang stabil tentunya karyawan akan lebih percaya kepada perusahaan. Karyawan pun merasa betah bekerja di perusahaan.
e. Pengumuman tentang anggaran bisa didapat setiap waktu, penganggaran perusahaan mengacu pada proses di mana bisnis memperkirakan keuangannya untuk periode mendatang dan merencanakan operasinya.
f. Mudah untuk mengakses dokumen tentang laporan keungan, semakin mudah mengakses laporan keuangan maka semakin baik transparansi pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengaruh Transparansi Informasi Akuntansi Voluntary (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial transparansi informasi akuntansi voluntary berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan advertising di kota Makassar. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Novi Budiasni, dkk (2017), Dito Aditia Darma Nasution (2018), Fanny Jitmau (2016), Lutfi Alqurani & Rahandhika Ivan Adiyaksa (2017) bahwa transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Secara parsial berdasarkan hasil perhitungan statistik dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja perusahaan dengan transparansi infromasi akuntansi mandatory dan voluntary sebagai pengujian empiris konsep agency theory pada perusahaan advertising di kota Makassar. Tidak terdapatnya perbedaan antara kinerja perusahaan dengan transparansi infromasi akuntansi mandatory dan voluntary, mengindikasikan bahwa konsep dan prinsip agency theory dalam penelitian ini masih relevan.
2. Secara parsial transparansi infromasi akuntansi mandatory berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan advertising di kota Makassar. Diartikan juga bahwa semakin tinggi transparansi informasi akuntansi mandatory akan berpengaruh terhadap kenaikan atau meningkatnya kinerja perusahaan yang dicapai begitupun sebaliknya semakin rendah kegiatan transparansi informasi akuntansi mandatory akan berpengaruh semakin rendahnya atau menurunnya kinerja perusahaan yang dicapai. Hal ini mencerminkan bahwa transparansi informasi akuntansi mandatory mampu memberikan informasi riil dalam berbagai bentuk agregasi serta informasi yang relevan.
3. Secara parsial transparansi informasi akuntansi voluntary berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan advertising di kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengetahui berbagai informasi tentang keuangan perusahaan secara benar dan jujur serta kondisi yang mengharuskan perusahaan memberikan informasi seluas-luasnya kepada karyawan perusahaan

Saran

Untuk perusahaan advertising di kota Makassar lebih meningkatkan kualitas transparansi informasi akuntansi baik itu mandatory ataupun voluntary, agar hasil kinerja perusahaan advertising di kota Makassar dapat dilihat nyata dalam segi pertanggungjawaban keuangan yang berkualitas dengan demikian akan memiliki dampak yang baik bagi karyawan dan perusahaan itu sendiri. Membantu pemerintah dalam kontribusi perusahaan advertising dari aspek perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arisda Khairun Nisa, (2017): Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Laporan Keuangan Dalam Mengelola Organisasi Nirlaba Bastian Indra, 2001. Akuntansi Sektor Publik, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Damara Putri Utami, Dkk, (2017). Mekanisme Good Corporate Governance dan Transparansi Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Daniel Aditya Utama, Dkk, (2014). engaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dito Adityia Darma Nasution, (2018). nalisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

Embun Widya sari, (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesbilitas Laporan Keuangan dan gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu

Haryono Jusup, (2001). Auditing (Pengauditan), Buku Satu, Cetakan Pertama, Penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm; Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Mursalim, (2007) Simultanitas Aktivisme Institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Dalam Mengurangi Masalah Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Indonesia).

Rahel Eka Saputri, (2020). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggungjawaban Organisasi Nirlaba.

Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis, (2011). Sistem Informasi, PT. Prenhallindo, Jakarta, 2011.

Srimindarti, Ceacilia, 2004. Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja. Fokus Ekonomi

Victorinus Laoli, (2019). pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kabupaten Nias

Zulkifli, Dkk. 2018. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh